

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode *Jigsaw Learning* Pada Siswa Kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

Muhammad Akhi Yusuf

MAS Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan
ma.usnuluddin20@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru di kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin? (Apakah penerapan metode jigsaw learning dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru di kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin? Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes dan observasi kegiatan siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II dan III yaitu nilai hasil belajar pada tes akhir dan keaktifan siswa siklus I adalah 80 % siswa mendapat nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata keaktifan siswa 1,9, sedangkan pada tes akhir dan keaktifan siswa siklus II adalah 82,5 % siswa mendapat nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata keaktifan siswa 2,3 serta siklus III adalah 95 % siswa mendapat nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata keaktifan siswa adalah 3,4. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode Jigsaw Learning.

Kata kunci: metode jigsaw learning, hasil belajar, keaktifan siswa

Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dengan dorongan dan kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. (Ismail, 2008:10).

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia itu sendiri (Syah, 2001:58). Kewajiban belajar secara implisit terdapat dalam perintah membaca, (memahami) kehidupan dunia yang merupakan awal perintah dan ajaran-ajaran Illahi.

Madrasah menyelenggarakan pendidikan secara terencana untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan serta akhlak mulia yang didasari atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Materi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia termuat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qadla dan Qadar.

Mata pelajaran Akidah Akhlak seringkali dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan hal tersebut dapat dilihat dari adanya ketidaktuntasan siswa kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin saat mengerjakan tes pada masing-masing kompetensi dasar. Dari 40 siswa yang mendapatkan nilai tinggi ada 10 siswa, 18 siswa memperoleh nilai sedang dan 12 siswa memperoleh nilai rendah, sehingga guru harus mulai mengembangkan sistem pembelajaran inovatif.

Sebagai seorang pendidik guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal (Ismail, 2008:25). Guru harus dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat mengajar dengan tepat, efektif, efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode Jigsaw Learning.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. sebagaimana dikutip oleh Kasbolah (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Ali (1996:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Metode Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAS Terpadu Ushuluddin Tahun

pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPA tahun pelajaran 2020/2021 pada Bab Akhlak Kepada Orang Tua dan Guru.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Usman, 2001 : 12).

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (on-going), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsimi, 2002:82-83).

Dalam penelitian ini, dilaksanakan tiga siklus yang masing-masing dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi beserta rencana yang direvisi. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini, maka peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Secara Rinci prosedur tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Tahapan Penelitian

Siklus I	Perencanaan Awal	Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, menemukan masalah yang ada di kelas yaitu rendahnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, mengidentifikasi masalah tersebut dan menyusun hipotesis pemecahan.
		Melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Menyusun rencana tindakan dengan metode <i>jigsaw learning</i> .
	Tindakan	Peneliti melakukan tindakan sesuai skenario
	Pengamatan	Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak materi akhlak kepada orang tua dan guru pengamatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak materi membiasakan Akhlak terpuji sikap rukun dan tolong menolong.
	Refleksi	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada siklus I
Siklus II	Perencanaan	Dengan membuat RPP menggunakan metode <i>Jigsaw Learning</i> , siklus ini merupakan lanjutan dari siklus I dengan materi akhlak kepada orang tua dan guru.
	Tindakan	Peneliti melakukan tindakan sesuai skenario
	Pengamatan	Selama pembelajaran dilakukan pengamatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam peningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui metode <i>Jigsaw Learning</i>
	Refleksi	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada siklus I
Siklus III	Perencanaan	Pembelajaran pada siklus ke III ini diawali dengan pembentukan kelompok yaitu kelompok aktif ke kelompok pasif, pemodelan dengan menggunakan siswa yang lebih pandai.
	Tindakan	Peneliti melakukan tindakan (pembelajaran)
	Pengamatan	Selama pembelajaran dilakukan pengamatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam peningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui metode <i>Jigsaw Learning</i> .
	Refleksi	Mengadakan evaluasi pembelajaran apakah ada perubahan perhatian, keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode <i>Jigsaw Learning</i> .

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam

waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 75 (KKM).
2. Dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa dalam kelas dengan skor baik adalah $2,5 < \text{skor aktif} < 3,25$.

Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 5 Oktober 2020 dengan pertemuan berlangsung selama 2 kali 40 menit. Sedangkan tes siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2020 dengan waktu 40 menit. Subyek penelitian adalah kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan guru lain sebagai observer.

Kegiatan belajar mengajar diawali guru memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode Jigsaw Learning. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok. Dari 40 siswa, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Dan tiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran Jigsaw Learning dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Namun pada Siklus I ini guru dalam memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik hasil diskusinya kurang memberikan pujian yang semangat karena guru hanya menyebutkan fokus kepada kelompok terbaik hasil diskusinya. Dalam pembelajaran ini guru cukup baik dalam memberikan bimbingan terhadap kerja kelompok. Terlihat dari 8 kelompok yang ada, 6 kelompok dapat mengerjakan benar semua dari soal yang diberikan.

Skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa 1,9 dari skor rata-rata maksimal 2 sehingga pembelajaran ini sudah dikatakan tidak baik dari hasil observasi terlihat partisipasi siswa dalam kelompok masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa masih dalam tahap beradaptasi dengan

anggota kelompoknya. Dalam presentasi hasil kelompok, terlihat siswa sangat antusias sekali meskipun masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh setelah siswa mengerjakan tes siklus 1 pada Senin, 12 Oktober 2020. Jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 75 pada dengan persentase 80%.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah refleksi siklus I dilaksanakan. Dari refleksi yang dilakukan pada siklus I diketahui jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 75 belum semua aspek menunjukkan 85%. Demikian juga guru belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan juga hasil observasi aktivitas siswa dalam kelas terlihat masih cukup baik. Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 16 Oktober 2020, dengan masing-masing pertemuan berlangsung 2 kali 40 menit. Subyek peneliti adalah kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru lain sebagai observer.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran metode Jigsaw Learning. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dari 40 siswa, yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya. Anggota tiap kelompok tetap seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran Jigsaw Learning dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan baik. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi belajar siswa agar siswa giat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan merata. Hal ini dapat terlihat dari soal yang diberikan, dalam kelompok terdapat 7 kelompok dapat menyelesaikan soal benar semua, sedang 1 kelompok adalah salah satu. Dalam mempresentasikan hasil kelompok, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok, terutama pada kelompok yang belum pernah mempresentasikan hasil diskusinya. Penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang hasil diskusinya baik, terkompak, dan teraktif.

Skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 2,3 dari skor rata-rata maksimal 3, sehingga pembelajaran berjalan Cukup baik. Setiap anggota kelompok mau melakukan diskusi kelompok dan partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompoknya karena ia mengerjakan secara individu. Sedangkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas cukup baik. Kebenaran jawaban siswa dalam diskusi kelompok juga baik, hal ini terlihat dari skor kebenaran jawaban siswa dengan materi yang dibahas dalam diskusi diberi skor 3.

Kuis dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan. Nilai kuis pertemuan siklus 2 dijadikan skor perkembangan dan nilai kelompok. Sedangkan nilai awal diambil dari skor perkembangan pada siklus I.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan setelah refleksi siklus II dilaksanakan. Dari refleksi yang dilakukan pada siklus III diketahui jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 75 sudah semua aspek menunjukkan lebih dari 85%. Demikian juga guru belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan juga hasil observasi aktivitas siswa dalam kelas terlihat sudah sangat baik. Siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 25 Oktober 2020, dengan pertemuan berlangsung 2 kali 40 menit. Subyek peneliti adalah kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru lain sebagai observer.

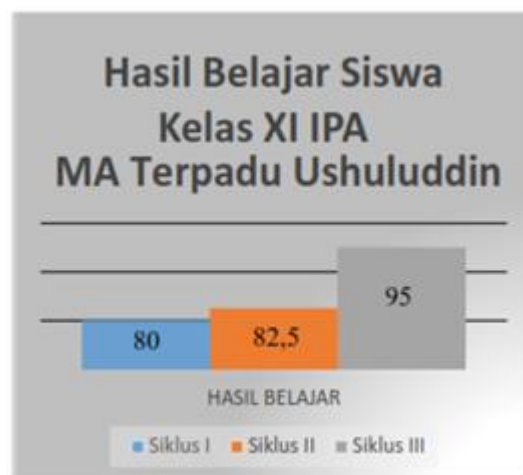
Kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran metode Jigsaw Learning. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dari 40 siswa, yang terdiri dari 5 siswa

setiap kelompoknya. Anggota tiap kelompok tetap seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran Jigsaw Learning dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan baik. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi belajar siswa agar siswa giat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan merata. Hal ini dapat terlihat dari soal yang diberikan, dalam kelompok terdapat 8 kelompok dapat menyelesaikan soal benar semua. Dalam mempresentasikan hasil kelompok, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok, terutama pada kelompok yang belum pernah mempresentasikan hasil diskusinya. Penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang hasil diskusinya baik, terkompak, dan teraktif.

Skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 3,4 dari skor rata-rata maksimal 4, sehingga pembelajaran berjalan baik. Setiap anggota kelompok mau melakukan diskusi kelompok dan partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok baik. dan siswa bertanggung jawab dalam tugas kelompoknya. Sedangkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas sudah baik. Kebenaran jawaban siswa dalam diskusi kelompok juga baik, hal ini terlihat dari skor kebenaran jawaban siswa dengan materi yang dibahas dalam diskusi diberi skor 4.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas hasil penelitian dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran metode Jigsaw Learning pada siklus 1 cukup baik dengan skor 1,9 dari maksimal 2. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus 1 ini yaitu bimbingan guru dan pujian yang tetapi keaktifan siswa sudah kelihatan tumbuh karena siswa tidak merasa jenuh dan bisa berkomunikasi dengan teman pada saat pembelajaran. Dalam mempresentasikan hasil diskusi, siswa agak malu-malu, akan tetapi dengan bimbingan guru akhirnya terbiasa. Pada Siklus III Sudah Sangat Baik dengan rata observasi siswa 3,4 dari skor maksimal 4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal- soal dalam diskusi cukup baik. Terlihat dari hasil diskusi, hampir semua jawaban dari soal yang diberikan benar semua, hasil nilai kuis yang dicapai digunakan sebagai skor perkembangan yang disumbangkan dalam kelompok.



Gambar 2 Ketuntasan Klasikal Siklus I, siklus II dan Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 75 adalah 80%. Sedangkan pada observasi keaktifan siswa masih kurang baik, sehingga peneliti masih perlu mengadakan siklus II karena indikator kinerja peneliti belum tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran metode Jigsaw Learning pada siklus II Cukup baik dengan skor sebesar 2,3 dari skor maksimal 3. Pelaksanaan pembelajaran metode Jigsaw Learning pada siklus III juga sudah Sangat Baik dengan skor sebesar 2,3 dari skor maksimal 3 Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Bimbingan guru kepada siswa sudah merata dan pujian terhadap kelompok yang hasil diskusinya baik juga sudah diberikan dengan semangat.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam diskusi sudah baik, hanya kebenaran jawaban yang diberikan masih cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa masih perlu penjelasan lagi dari guru mengenai materi adab kepada orang tua dan guru. Setelah presentasi hasil diskusi kelompok, guru membahas kembali mengenai soal-soal yang terkait dalam diskusi.

Keaktifan siswa pada pembelajaran Jigsaw Learning pada siklus III ini tampak sudah aktif, terlihat dari skor rata-rata pada observasi siswa 3,4 dari skor maksimal 4. Kegiatan diskusi kelompok berlangsung dengan baik. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan kelompoknya. Hampir seluruh kelompok mampu menyelesaikan permasalahan kelompoknya dengan tepat waktu, meskipun tidak semua jawaban benar.



Gambar 3 Observasi Keaktifan Siswa

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus III sudah baik. Jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 75 naik 15 % dari hasil siklus 1. Keaktifan Siswa juga meningkat dari rata-rata pada siklus II dan III.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode Jigsaw Learning yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 75 pada siklus 1 sebesar 80%. Siklus II sebesar 82,5 % Sedangkan pada hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 95 %.

Kedua, aktivitas belajar siswa pada saat diterapkan metode Jigsaw Learning pada siklus 1 yaitu Tidak Baik yaitu dengan skor 1,9. Dan pada siklus II mendapat skor 2,3. Dengan tingkat aktivitasnya Cukup. Sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran Jigsaw Learning pada siklus III Sebesar 3,4.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar akidah akhlak lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

Untuk melaksanakan metode Jigsaw Learnig memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode Jigsaw Learning dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan,

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI IPA MAS Terpadu Ushuluddin tahun pelajaran 2020/2021. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan- perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Bibliografi

- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, S, 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S, 2001. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ismail, S.M.2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.
- Sukidin, dkk. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendekia
- Syah, Muhibin. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya

